

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan informasi dan teknologi terjadi sangat pesat. Munculnya media baru dalam kalangan masyarakat membuat teknologi komunikasi di era kini tumbuh semakin cepat. Teknologi komunikasi yang dahulunya diawali dengan meluncurnya PC (*Personal Computer*) yang diiringi sistem *mailing list* sebagai bentuk komunikasinya, saat ini sudah banyak *smartphone* yang juga berbasis PC. Para produsen telepon seluler atau yang biasa disebut dengan *gadget* seperti ponsel pintar *smartphone* dan sebagainya berlomba-lomba menginovasi produk masing-masing.

Era modern saat ini, perkembangan teknologi komunikasi sangatlah mempermudah arus pertukaran informasi. Munculnya *gadget* juga memicu munculnya internet sebagai alat yang mampu mengakses segala informasi di dunia virtual. Dapat kita amati jika *gadget* dan internet kini merupakan salah satu kebutuhan, bahkan hampir semua orang di dunia ini memiliki *gadget* sebagai alat untuk memudahkan pertukaran informasi.

Gadget dan internet tentu sulit dilepaskan dengan media-media yang membutuhkan koneksi internet, terlebih saat ini setiap penggunanya pasti mempunyai akun media-media tersebut. Banyak orang yang memanfaatkan media-media yang membutuhkan koneksi internet seperti contoh media sosial. Media sosial diyakini sebagai media untuk mencari informasi, penyebaran informasi, media ajang promosi dan lain lain. Sedangkan media sosial yang sangat berpengaruh yaitu media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *line*, dan sebagainya. Karena sesuai dengan salah satu sifat dari media sosial atau aplikasi yang membutuhkan koneksi internet lainnya yaitu mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya yang bersifat satu ke banyak audiens (*broadcast media monologue*) kemudian dari banyak audiens ke banyak audiens (*sosial media dialouge*). Sehingga semua orang dapat memberikan informasi dan menerima semua informasi.

Penggunaan media sosial *facebook* lah yang pada saat ini sudah banyak digunakan oleh orang-orang atau masyarakat diseluruh dunia, dikarenakan *facebook* adalah media yang mudah dalam mengakses segala informasi maupun hiburan. Selain itu juga tidak sedikit para pengguna *facebook* yang menjadikan media sosial ini sebagai alat komunikasi, penyebaran informasi, aspirasi, dan sebagai media pengawasan dalam segala bidang. Hal ini tentunya akan berdampak pada beragamnya jenis informasi yang diterima oleh para pembaca atau pengguna lain.

Dunia teknologi saat ini, dapat banyak kita temukan bermacam-macam media baru yang lahir untuk menyebarkan informasi yang berbentuk konten-konten atau tautan yang tidak ada kejelasan dalam isi maupun gambar yang terposting. Beberapa media sosial nampak berbeda namun saat digunakan memiliki fungsi yang relatif sama. Munculnya media sosial, juga memberikan fitur-fitur yang berdampak kepada setiap orang atau penggunanya untuk mempermudah dalam mengakses atau menyebarkan informasi. Salah satu media sosial yang memiliki fitur yang beragam adalah *facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang sangat populer terutama di Indonesia. Hampir setiap orang yang memiliki gadget pasti memiliki akun *facebook*.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari laman tekno.kompas.com (20/10/2016), *facebook* kembali mencatat peningkatan jumlah pengguna aktif bulannya di Tanah Air. Sri Widowati, *Country Director Facebook* Indonesia, mengungkapkan bahwa angka pengguna aktif bulanan jejaring sosial tersebut kini sudah mencapai angka 88 juta di Indonesia. Dengan demikian, jumlah pengguna Facebook di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan angka sebelumnya sebesar 82 juta pengguna pada kuartal ke-empat 2015.

Masyarakat luas banyak memanfaatkan media sosial seperti *facebook* dengan beragam tujuan, ada yang memanfaatkannya untuk berbisnis, untuk menjalin komunikasi jarak jauh, mencari informasi, bahkan untuk menyebarkan informasi dengan kategori yang *real* sampai yang *hoax*. Dengan banyaknya pengguna *facebook* di seluruh dunia ini juga semakin besar pula tingkat informasi yang bisa dikatakan tidak memiliki fakta yang cukup jelas atau yang biasa dikatakan sebagai informasi *hoax*. Banyaknya informasi *hoax* yang tersebar di dunia maya

mengakibatkan terancamnya suatu bangsa menjadi terpecah belah, bahkan mampu memicu kedamaian antar negara. Selain itu, maraknya informasi *hoax* yang tersebar di dunia maya juga mengakibatkan moral dan pola pikir masyarakat menjadi menyimpang, khususnya bagi anak yang baru menggunakan media sosial. Oleh karena itu, di zaman yang serba modern seperti saat ini diperlukan kemampuan dalam berliterasi media agar mampu menyaring setiap informasi-informasi yang dirasa dapat mengancam kepribadian individu maupun berbangsa dan bernegara.

Fenomena *hoax* di Indonesia saat ini sudah tercampur menjadi informasi-informasi yang mudah dikonsumsi oleh setiap masyarakat Indonesia. Salah satu fenomena *hoax* yang pernah menjadi viral di Indonesia adalah penyebaran isu obat *paracetamol* berbahaya yang mengandung virus *machupo* yang dapat membunuh manusia. Informasi tersebut sempat menjadi ketakutan bagi bangsa Indonesia terutama pihak-pihak yang merasa dirugikan seperti rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya. Peneliti mencoba meneliti kemampuan literasi media pelajar SMP 2 Bangkalan yang termasuk dalam kategori *heavy user*, dalam menanggapi informasi-informasi *hoax* melalui media sosial.

Fenomena *hoax* juga pernah terjadi di Bangkalan, Madura. Masyarakat Bangkalan pernah dihebohkan dengan informasi penculikan anak. Informasi tersebut menyebar dengan cepat dan banyak masyarakat yang menjadi cemas dan takut terutama bagi anak-anak yang masih dibawah umur. Saat itu banyak pelajar yang takut keluar rumah sendirian, berangkat sekolah sendirian, dan lain-lain. Hingga kasus tersebut ditangani oleh pihak kepolisian Bangkalan dan dinyatakan sebagai berita *hoax*. Pada saat ini, dengan pernah terjadinya fenomena *hoax* di Bangkalan, masyarakat Bangkalan khususnya para anak-anak atau pelajar lebih berhati-hati dalam membaca berita.

Literasi media saat ini bisa banyak didapatkan melalui edukasi dari sekolah maupun sebuah pengalaman. Adanya teknologi yang canggih sebenarnya memudahkan masyarakat dalam mempelajari literasi media, namun adanya teknologi tersebut juga mampu menjadi boomerang bagi masyarakat. Ditinjau dari fenomena sebelumnya yaitu fenomena penculikan anak di Bangkalan, dapat terlihat masyarakat percaya tanpa menganalisis dan memverifikasi informasi

tersebut terlebih dahulu. Pada akhirnya masyarakat bangkalan menjadi takut khususnya para pelajar yang menjadi khawatir untuk keluar sendirian. Dengan demikian pelajar di Bangkalan masih banyak yang kurang kesadaran dalam berliterasi media.

Kurangnya kesadaran dalam berliterasi media dapat ditinjau dari beberapa permasalahan dalam kehidupan pelajar tersebut, seperti kurangnya edukasi dan pengenalan teknologi dari sekolah kepada murid, kurangnya edukasi dari orang tua, minimnya kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru, minimnya keinginan dalam membaca, dan sebagainya. Hal-hal tersebut bisa saja terjadi dalam kondisi seorang anak. Sehingga saat tersebarnya informasi *hoax* penculikan anak tersebut, maka anak-anak lainnya akan merasa takut menjadi korban penculikan selanjutnya.

Penelitian kali ini, penulis akan meneliti tentang kemampuan literasi media anak dalam menanggapi informasi *hoax* melalui media sosial *facebook*. Untuk subjek penelitiannya, peneliti akan meneliti beberapa pelajar SMP 2 Bangkalan yang baru pertama kali menggunakan *facebook* namun dengan penggunaan yang termasuk dalam kategori *heavy user*. Selain itu pelajar SMP adalah masa-masa peralihan antara anak-anak menuju proses keremajaan dengan demikian rasa keingintahuan serta pola pikir anak mulai berkembang mengikuti era saat ini, selain itu juga ditinjau dari pemahaman remaja pelajar dalam pemakaian teknologi dan penggunaan gadget yang selalu mengakses internet secara terus menerus. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sekaligus menguji tingkat kesadaran dan pola pikir anak mengenai maraknya informasi *hoax* didunia maya khususnya di media sosial *facebook*.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pengguna aktif *facebook* terbesar keempat dunia, hal ini sangat rentan akan dampak informasi-informasi *hoax*. Terbukti pada saat ini sudah banyak informasi *hoax* yang tersebar di *facebook* hingga menjadi pokok bahasan media nasional. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia saat ini tergolong rendah tingkat kesadaran berliterasi medianya. Hal tersebut dapat dibuktikan masih banyak perselisihan sesama bangsa Indonesia di media sosial, dengan bahasan yang terkadang belum tentu benar tentang kebenarannya.

Dengan kata lain pengguna media sosial yang setiap hari meningkat drastis namun kesadaran dan kemampuan berliterasi media yang seharusnya diterapkan dalam bermedia apapun, cenderung lebih menurun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana kemampuan literasi media peajar *heavy user* SMPN 2 Bangkalan dalam menanggapi informasi *hoax* yang tersebar melalui media sosial *facebook*?” Dalam hal ini, jumlah siswa yang diteliti dibatasi lima anak.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kemampuan literasi media para pelajar SMPN 2 Bangkalan dalam menanggapi informasi *hoax* melalui media sosial *facebook*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi media terhadap adanya informasi *hoax* yang banyak tersebar didalam media sosial *facebook*. Selain itu, dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai literasi media dalam menanggapi informasi-informasi *hoax* saat bermedia sosial.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan kepada masyarakat luas khususnya para pelajar dalam menanggapi informasi-informasi *hoax* di media sosial. Selain itu jugadiharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam bermedia sosial dengan baik dan benar